

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia terus berlanjut. Dalam menghadapi globalisasi, tuntutan masyarakat menjadi semakin rumit, dan persaingan semakin ketat. Oleh karena itu, persiapan sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting, dan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan adalah salah satu strategi. Pendidikan merupakan usaha yang sangat penting untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan guna dimasa yang depan. Persekolahan merupakan pertimbangan kepala sekolah untuk membina kapasitas seseorang, dimana pelatihan dapat mempengaruhi karakter dan peningkatan eksistensi manusia sehingga dapat menjadikan manusia yang berguna dan memiliki pilihan untuk memajukan negara.

Selain itu, dengan melalui pendidikan formal di sekolah, maupun pendidikan informal dikeluarga. Adapun menurut Ki Hajar Dewantara dalam Kristika Nilan Tresnati (2016:2) menyatakan bahwa lingkungan pendidikan dibedakan atas tiga jenis yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan, yang dimaksud Tri Pusat Pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seseorang menerima pendidikan pertama mereka di keluarga mereka. Dengan kata lain, keluarga adalah tempat seseorang menerima pendidikan pertama, yang tentunya akan menentukan langkah selanjutnya. Walaupun seorang anak mengenyam pendidikan di sekolah, tidak lepas dari tanggung jawab orang tua/keluarga dalam merawat, melindungi, mengasuh, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Selanjutnya keluarga merupakan tempat terpenting dalam perkembangan pendidikan karena keluarga merupakan pilar terbesar dalam menentukan kepribadian dan perkembangan anak. Akibatnya, keluarga dapat dianggap sebagai lembaga pendidikan tertua.

Sebagai sarana penyelenggaraan pendidikan, sekolah merupakan suatu lokasi yang direncanakan dan dirancang secara sistematis. Berbeda dengan keadaan dengan keluarga, sekolah itu sendiri mempunyai sasaran penyelenggaraan pendidikan bagi masa depan anak didiknya.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab VI pasal 13 ayat 1 berbunyi: jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Dimana pendidikan formal mengacu pada pendidikan yang teratur, sistematis, berjenjang, dan berjenjang di sekolah dan perguruan tinggi atau yang setara dengan kegiatan studi umum dan akademik yang berkelanjutan, pelatihan profesional, dan program khusus. Sedangkan pendidikan nonformal ialah kegiatan sistematis dan terorganisasi, dilakukan secara mandiri di luar sekolah. Adapun pendidikan selain pendidikan formal dan nonformal ialah pendidikan informal di mana pendidikan ini terjadi seumur hidup dan memperoleh pengetahuan, nilai, keterampilan, dan sikap dengan bersumber dari kehidupan sehari-hari termasuk di dalamnya pengaruh keluarga, lingkungan masyarakat, media masa, dan tempat bekerja.

Menurut Peter Garlans Sina (2020:239-240) pada 2 Maret 2020 pemerintah resmi mengumumkan terdapat 2 kasus positif corona di Indonesia. Berbagai efek mulai bermunculan dari adanya penyebaran virus ini sehingga menyebabkan kondisi pandemic global Covid-19. Semua Negara diperadapkan pada kondisi di mana masyarakatnya terjangkit sehingga hampir semua aspek kehidupan manusianyapun mengalami perubahan. Tidak hanya itu saja, sektor ekonomi rumah tanggapun mengalami dampak dari terjadinya wabah Covid-19. Menteri keuangan juga menyatakan bahwa wabah akan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dari kondisi wabah pandemi Covid-19 ini pemerintah mengambil kebijakan untuk penyebaran virus covid-19 dengan melakukan social distancing, di mana masyarakat harus melakukan aktivitas di rumah seperti belajar jarak jauh atau daring, hal ini tentu saja sangat mempengaruhi motivasi belajar anak pada saat anak-anak melakukan belajar jarak jauh atau daring di mana tingkat ekonomi keluarga yang sedang terdampak oleh wabah pandemic Covid-19 jelas sangat menentukan hasil belajar siswa.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik ialah kemampuan tingkat ekonomi orang tua. Tingkat Ekonomi merupakan peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional, sedangkan orang tua merupakan pengasuh anak dalam keturunannya. Tingkat ekonomi orang tua adalah suatu derajat yang menggambarkan posisi ekonomi keluarga pada masyarakat sekitarnya. Tingkat ekonomi orang tua erat hubungannya dengan hasil belajar siswa. Orang tua mempunyai tanggung jawab menyediakan uang untuk kebutuhan pendidikan anak/siswa. Tentu tidak sulit untuk

memenuhi kebutuhan anak sekolah atau anak mengingat pendapatan keluarga yang tinggi. Berbeda dengan pendapatan orang tua yang rendah, kemungkinan besar mereka tidak menyediakan kebutuhan dan fasilitas anak, dan anak tidak memanfaatkan fasilitas yang terbatas. Anak akan memiliki semangat belajar yang rendah dan tidak aktif sehingga hasil belajarpun kurang maksimal. Keadaan keuangan orang tua harus mencukupi untuk menyediakan fasilitas pendidikan. Karena orang tua lebih mementingkan bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada keadaan keuangan anak-anaknya, mereka tidak memberikan bimbingan dan arahan yang memadai kepada anak-anaknya. Adapun faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar, motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, sedangkan belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan. Dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat mendorong atau menimbulkan niat belajar yang kuat pada seseorang yang ingin memperoleh pengalaman atau ilmu pengetahuan dan membangun pola berpikir untuk maju dan berkembang.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) disebut juga pasar bebas Asia Tenggara. Kompetisi yang sangat menuntut setiap Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memiliki keterampilan yang kompeten mampu digunakan untuk bersaing di dunia industri. Dunia pendidikan memiliki peran-peran besar dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki *hard skill* sesuai kebutuhan industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia menyelenggarakan pendidikan formal

yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan industri. Tujuan dengan hadirnya sekolah profesi adalah agar siswa dapat memasuki dunia kerja. Siswa harus melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan kompetensi yang baru. Sementara itu, hasil belajar siswa dapat diperiksa untuk mengetahui pencapaiannya selama pembelajaran praktik. Salah satu keahlian dan kompetensi yang terdapat di jurusan teknik pemesinan yaitu kompetensi mengoperasikan mesin bubut. Mata pelajaran pemesinan bubut merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada dalam jurusan teknik pemesinan. Setelah mengambil mata pelajaran pemesinan bubut, siswa diharapkan mampu memperoleh keterampilan dibidang pemesinan terutama kompetensi mengoperasikan mesin bubut dengan benar.

Bappenas (2017) melaporkan bahwa saat ini kondisi tingkat keahlian kerjadi Indonesia khususnya bidang manufaktur dikategorikan menjadi tiga tingkatan ialah sebesar 4,09% skilled, 6,61% semi-skilled, dan 89,30% low skilled. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil tenaga kerja bidang manufaktur yang siap bersaing dengan tenaga kerja asing dari Negara lain. Pemerintah perlu membuat terobosan agar jumlah tenaga kerja terampil dalam bidang manufaktur tentang kebutuhan tenaga kerja pemesinan bubut meningkat signifikan. Karena signifikansinya dalam dunia industri, pekerjaan bubut menempati posisi yang sangat strategis. Pembubutan merupakan pekerjaan yang sangat penting bagi dunia industri karena dapat membuat suku cadang dari alat-alat lain yang memerlukan perbaikan atau perawatan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 25 September 2021 dengan guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan memperoleh beberapa fakta diantaranya hasil belajar siswa terbilang rendah, siswa cenderung tidak mempunyai peralatan belajar (membeli bahan praktek yang sedang tidak tersedia di bengkel) dengan alasan keuangan yang tidak mendukung sehingga membuat siswa bermalas-malasan saat belajar, adapun beberapa siswa yang bertempat tinggal jauh dari sekolah dan ada yang membantu orang tuanya terlebih dahulu untuk mengangkat barang dagangan sebelum berangkat sekolah sehingga siswa sudah lelah dan membuat tidak fokus belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai ujian 2 tahun terakhir dari tahun ajaran 2019-2020 semester 2 kelas XI TP terdapat 20 siswa memiliki nilai ≤ 75 , 5 siswa 76-80, dan 9 siswa 81-89. Sedangkan pada tahun ajaran 2020/2021 semester 2 kelas XI TP terdapat 26 siswa ≤ 75 , 4 siswa 76-80, dan 4 siswa 81-89. Dari data tersebut terlihat hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI TP SMK Negeri 2 Medan tidak Memenuhi standar nilai ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat ekonomi orang tua siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan yang beraneka ragam mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Hasil belajar teknik pemesinan bubut di kelas XI SMK Negeri 2 Medan yang beragam. Hal tersebut dikarenakan setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, setiap anak tidak bisa menguasai semua bidang teknik pemesinan.
3. Motivasi belajar mempengaruhi terhadap hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan. Hal ini dikarenakan siswa cenderung tidak mempunyai peralatan belajar sehingga siswa bermalas-malasan untuk belajar.
4. Siswa sering terlambat datang kesekolah dikarenakan tempat tinggal siswa jauh dari sekolah.
5. Siswa membantu orang tuanya terlebih dahulu untuk mengangkat barang dagangan sebelum berangkat sekolah sehingga siswa sudah lelah dan membuat tidak fokus belajar.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat dan menimbang atas keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan, maka tidak semua masalah yang diuraikan dalam latar belakang dan identifikasi masalah akan diteliti sehingga peneliti memfokuskan yang akan diteliti mengenai hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar teknik pemesinan bubut pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan?
2. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan tingkat ekonomi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan positif dan signifikan tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan.

3. Untuk mengetahui besarnya hubungan positif dan signifikan tingkat ekonomi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda dan menambah pengetahuan dalam mengkaji Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Medan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar serta memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia dan dapat mengikuti pembelajaran teknik pemesinan bubut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan tingkat ekonomi orang tua siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

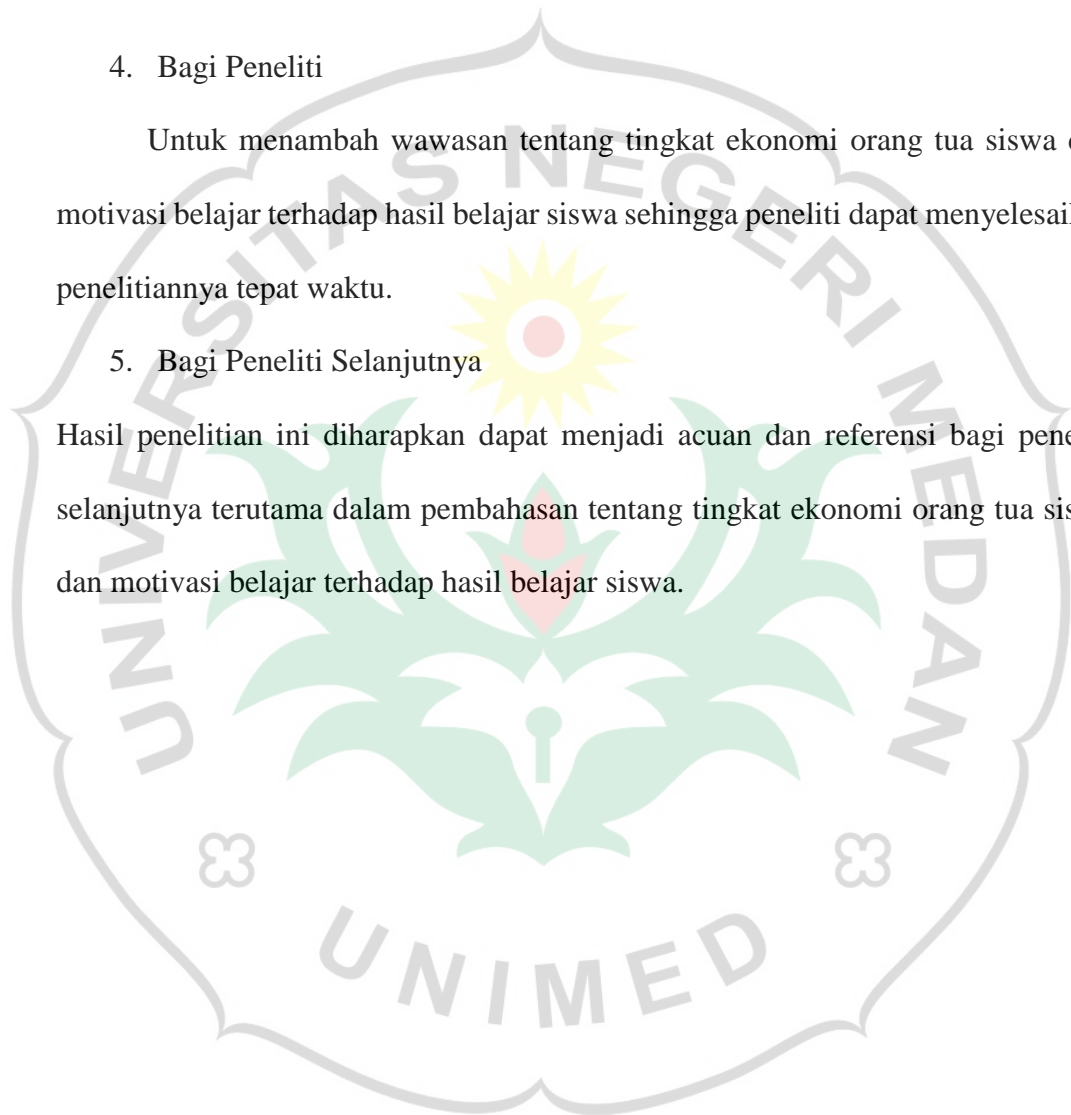
Memberikan sumbangan pemikiran terhadap kebijakan yang ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang tingkat ekonomi orang tua siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya tepat waktu.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama dalam pembahasan tentang tingkat ekonomi orang tua siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY